

**MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD
PADA MATERI BERIMAN KEPADA QADHA DAN
QADAR DI KELAS IX SMP NEGERI 18
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

ISKANDAR YANI

NIM. 211222450

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2017/1437 H**

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD
PADA MATERI BERIMAN KEPADA QADHA DAN
QADAR DI KELAS IX SMP NEGERI 18
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

ISKANDAR YANI

NIM. 211222450

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Zulfatmi, S.Ag, M.Ag
Nip.197501082005012008

Isna Wardatul Bararah, S.Ag, M.Pd
Nip.197109102007012025s

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL KOOPERATIF TIPE STAD PADA MATERI BERIMAN KEPADA
QADHA DAN QADAR DI KELAS IX SMP NEGERI 18
BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-I)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari / Tanggal

Sabtu 5 Agustus 2017
11 Dzulqaidah 1438 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Zulfatmi, S.Ag, M.Ag
NIP. 197501082005012008

Sekretaris

Ismail, S.Pd.I

Penguji I,

Ena Wardatul Barsrah, S.Ag, M.Pd
NIP. 197109102007012025

Penguji II,

Reajita, M. Ag
NIP. 197710102006042002



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Dumussalam Banda Aceh

Dr. Mujibrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Iskandar Yani
NIM : 211222450
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Kunci : Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Stad Pada Materi Beriman Kepada Qadha dan Qadar di Kelas IX SMP Negeri 18 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh,
Yang Menyatakan

Iskandar Yani
NIM. 211222450

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL KOOPERATIF TIPE STAD PADA MATERI BERIMAN KEPADA
QADHA DAN QADAR DI KELAS IX SMP NEGERI 18
BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-I)
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari / Tanggal

Sabtu 5 Agustus 2017
11 Dzulqaidah 1438 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Zulfatmi, S.Ag, M.Ag
NIP. 197501082005012008

Ismail, S.Pd.I

Penguji I,

Penguji II,

Isna Wardatul Bararah, S.Ag, M.Pd
NIP. 197109102007012025

Realita, M. Ag
NIP. 197710102006042002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

ABSTRAK

Nama : Iskandar Yani
Nim : 211222450
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul : Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD pada Materi Beriman Kepada Qadha dan Qadar SMP Negeri 18 Banda Aceh
Tanggal Sidang : 05 Agustus 2017
Tebal Skripsi : 60 lembar
Pembimbing I : Zulfatmi, S.Ag, M.Ag
Pembimbing II : Isna Wardatul Bararah, S.Ag, M.Pd
Kata Kunci : Peningkatan Prestasi Belajar, Model Tipe STAD

Pemilihan judul ini di latarbelakangi oleh keinginan penulis untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD, dimana pembelajaran berlangsung selama ini dianggap kurang efektif dan siswa pun merasa jenuh dikarenakan guru PAI umumnya kurang menggunakan variasi model pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Tercapainya keberhasilan siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh Model Pembelajaran yang diterapkan guru saat mengajar. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah model kooperatif tipe *student team achievement divisions* (STAD). Adapun model STAD ini merupakan pembelajaran kooperatif yang sederhana, dimana para siswa dibagi beranggotakan 4-5 orang atau tim secara heterogen baik dari segi kemampuan (tinggi, sedang, rendah) dan jenis kelamin serta suku. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui bagaimana kualifikasi guru menggunakan kooperatif tipe STAD pada materi beriman kepada qadha dan qadar SMP Negeri 18 Banda Aceh, (2) untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD pada materi beriman kepada qadha dan qadar. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu rancangan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan lembar kualifikasi guru dan tes hasil peningkatan siswa, kemudian data ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) kualifikasi guru meningkat dari 79,41% pada siklus I menjadi 89,70% pada siklus II, (2) hasil belajar siswa pada siklus I 64,35% meningkat menjadi 92,3% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar. Pada siklus I siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 22 siswa atau 64,35% sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat sebanyak 28 siswa atau 92,3%. Dengan demikian penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa semakin aktif serta keterampilan mengajar guru meningkat menjadi baik.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah senantiasa melimpahkan rahmah dan hidayahNya beserta kesehatan kepada penulis, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD Pada Materi Beriman Kepada Qadha dan Qadar di Kelas IX SMPN 18 Banda Aceh.** Shalawat beriring salam penulis sanjung sajikan kepangkuan alam Nabi besar Muhammad Saw yang telah membawa manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan sekarang ini, juga kepada keluarga dan sahabat beliau serta ulama mutaqqaddimin dan ulama mutaakhirin yang telah habis-habisan dalam memperjuangkan agama Islam sehingga tetap berjaya sampai saat ini.

Penulisan skripsi ini merupakan beban studi yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa dalam menyelesaikan program S-1 yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Sejak proses perkuliahan sampai ke tahap penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak baik berupa moril maupun materil. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Kepada yang tercinta ayahanda Ismail AB dan ibunda Darwiyah yang telah mencurahkan cinta, kasih sayang dan do'a yang tulus yang tiada hentinya kepada penulis serta dengan segala daya upaya sehingga penulis telah dapat melanjutkan studi sampai dengan selesai. Juga kepada abang, kakak dan seluruh keluarga yang telah banyak memberikan semangat dan membantu penulis selama perkuliahan.
2. Prof. Dr. H. Farid Wadji Ibrahim, MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
3. Bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ibu Zulfatmi S.Ag,M.Ag sebagai pembimbing pertama yang telah meluangkan waktu dan pikiran demi penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Isna Wardatul Bararah S.Ag,M.Pd sebagai pembimbing kedua dan sekaligus sebagai penasehat akademik yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak M. Nur selaku kepala sekolah SMPN 18 Banda Aceh yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi ini.
7. Ibu Hj.Tiharisah, S.Pd.I sebagai guru bidang studi PAI di SMPN 18 banda aceh dan seluruh siswa kelas IX 4 yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
8. Seluruh pustakawan baik di jajaran UIN Ar-Raniry, Unsyiah, Pustaka Wilayah dan dan pustaka lainnya yang telah membantu penulis dalam melengkapi materi sebagai penguatan dalam penulisan skripsi ini.

9. Sahabat-sahabat seperjuangan yang telah sama-sama dalam menempuh pendidikan, serta memberikan dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, dan atas semua kebaikan yang telah bapak, ibu dan saudara berikan semoga ini dapat menjadi amal dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah Swt. Amin ya rabbal 'alamin.

Banda Aceh, 18 juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
LAMPIRAN-LAMPIRAN	vi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
A. Rumusan Masalah.....	5
B. Tujuan Penelitian	6
C. Manfaat Penelitian.....	6
D. Definisi Oprasional	6
BAB II : PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE STAD	
A. Pengertian Model Kooperatif Tipe STAD	9
1. Landasan Pembelajaran Model Kooperatif Tipe STAD	10
2. Prinsip-Prinsip dan Karakteristik Model STAD.....	12
3. Prosedur Penerapan Model STAD	13
4. Kelebihan dan Kekurangan Model Kooperatif Tipe STAD.....	16
B. Prestasi Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi	18
1. Pengertian Prestasi Belajar dan Indikator Nya	18
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	22
C. Materi Qadha dan Qadar pada Jenjang SMP.....	22
1. Tujuan Pembelajaran Qadha dan Qadar	22
2. Cakupan materi qadha dan qadar dalam kurikulum 2013.....	24
BAB III : PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Subjek Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	39
B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	41
C. Analisis Hasil Penelitian	42
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1	Kategori kriteria penilaian hasil pengamatn guru	38
TABEL 4.2	Sarana dan prasarana SMP Negeri 18 Banda Aceh	40
TABEL 4.3	Data jumlah guru yang mengajar di SMPN 18 Banda Aceh	41
TABEL 4.4	Data jumlah siswa SMPN 18 Banda Aceh.....	42
TABEL 4.5	Daftar nilai hasil pre-tes siswa p pada siklus I.....	44
TABEL 4.6	Daftar nilai hasil pos-tes siswa pada siklus I	46
TABEL 4.7	Daftar Observasi Kualifikasi guru pada siklus I	48
TABEL 4.9	Daftar nilai pos-tes siswa pada siklus II	51
TABEL 4.10	Obsevasi kualifikasi guru pada siklus II	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Siklus Rancangan Penelitian Tindakan Kelas.....	31
------------	---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat keputusan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-Raniry
Lampiran II	Surat izin melakukan penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Lampiran III	Surat izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Banda Aceh
Lampiran IV	Surat keterangan telah melakukan penelitian dari kepala SMPN 18 Banda Aceh
Lampiran V	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Lampiran VI	Lembar Kerja Siswa (LKS)
Lampiran VII	Soal pre-tes dan pos-tes
Lampiran VIII	Foto Kegiatan Penelitian
Lampiran IX	Daftar riwayat hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prestasi belajar adalah hasil yang di peroleh siswa baik perubahan tingkahlaku, pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap melalui tes setelah proses belajar mengajar.¹ Aktivitas belajar siswa tidak selamanya berlangsung wajar, kadang-kadang lancar dan kadang-kadang tidak, kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa sulit untuk dipahami. Dalam hal semangat pun kadang-kadang tinggi dan kadang-kadang sulit untuk bisa berkonsentrasi dalam belajar. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap siswa dalam kehidupannya sehari-hari di dalam aktivitas belajar mengajar.

Setiap siswa memang tidak ada yang sama, perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan siswa, sehingga menyebabkan perbedaan dalam prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terdapat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi, tinggi rendahnya prestasi belajar siswa tergantung pada faktor-faktor tersebut. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tidak hanya menyangkut dalam diri siswa tersebut, tetapi banyak faktor-faktor lain yang berasal dari luar diri siswa, baik itu ketika saat pembelajaran disekolah, kehidupan dengan keluarga dan juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan hidup.²

¹Sanjaya wina, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2007) h.112

² Roesyitah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001) h.17

Selain keluarga, sekolah tempat siswa tersebut belajar juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Yang termasuk dalam faktor sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung dan metode belajar. Selain faktor keluarga dan sekolah masyarakat juga sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa, karena yang menyangkut didalamnya adalah kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi belajar siswa, salah satunya adalah metode atau model yang digunakan dalam pembelajaran. Dengan demikian, prestasi belajar siswa dapat meningkat apabila hal-hal yang mempengaruhinya dapat teratasi dengan baik, yaitu dengan menggunakan model yang tepat dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam belajar dan akhirnya prestasi belajar siswa meningkat.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Faktor-faktor tersebut yaitu :

“Kurangnya motivasi siswa untuk belajar, kurangnya kemampuan guru dalam mengelola pelaksanaan belajar mengajar, rendahnya kemampuan guru dan siswa dalam menggunakan alat-alat praktikum, belum memadai jenis perangkat pembelajaran terutama bahan bacaan yang digunakan oleh guru serta juga disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru yang kurang tepat”.³

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2004), h. 21.

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. dalam upaya membelajarkan siswa guru diuntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Agar dapat mengajar efektif, guru harus melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Semakin banyak siswa yang terlibat aktif dalam belajar, makin tinggi kemungkinan prestasi belajar hendak di capainya. sedangkan dalam meningkatkan kuliatas dalam mengajar hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu pula melakukannya dalam bentuk interaksi belajar mengajar.⁴

Proses pembelajaran merupakan perpaduan kegiatan megajar yang di lakukan oleh guru melalui desain pembelajaran sehingga anak-anak melakukan kegiatan belajar sesuai dengan kurikulum untuk mencapai perubahan tingkah laku. Dengan kata lain, tugas guru adalah menciptakan situasi dan kondisi lingkungan dan psikologis anak didik sehingga memberikan respon terhadap Skegiatan pembelajaran yang di dalamnya terjadi kegiatan fisik dan psikis lewat panca indra dengan melihat, membaca, memahami, menulis dan berkreasi.⁵

Untuk menciptakan komunikasi yang baik antara guru dan siswa serta pembelajaran yang tidak pasif karena adanya respon siswa terhadap pembelajaran seorang guru harus memiliki model pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga pmbelajaran berlangsung efektif. Misalnya, model kooperatif tipe *Student Teams–Achievement Divisions* (STAD). Model

⁴ Agung Iskandar, *Paduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2012), h. 16.

⁵ Roesyitah, *Strategi Belajar Mengajar*.... h. 20.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan kooperatif yang paling sederhana dan dapat digunakan untuk semua kelas baik kelas unggul maupun kurang unggul, karena model kooperatif tipe STAD menuntut semua siswa untuk aktif dan model tersebut juga mudah dalam menerapkannya.

Model kooperatif tipe STAD terdiri dari beberapa langkah yaitu: membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen, menyajikan pelajaran, memberikan tugas kepada setiap kelompok, memberi quis secara individu, memberi evaluasi dan penutup. Pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai 5 tahapan yaitu, tahapan penyajian materi, tahap kegiatan kelompok, tahap tes individu, tahap perhitungan skor dan tahap pemberian penghargaan kelompok.⁶

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang membahas aspek pendidikan Islam yang menjadi ilmu berguna baik di lingkungan sekitar siswa maupun di tempat lain. PAI juga merupakan ilmu dasar yang berlandaskan pada al-qur'an dan hadits sehingga menjadi pedoman baik dunia pendidikan maupun lingkungan sekitar modern ini. Ironisnya PAI di kalangan pelajar adalah mata pelajaran yang kurang disukai karena PAI termasuk mata pelajaran yang terdiri dari konsep-konsep yang tidak mudah dipahami oleh siswa tanpa penggunaan model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan selama PPL di SMPN 18 Banda Aceh, penulis menemukan beberapa masalah dalam proses belajar

⁶Cartono, *Metode dan Pendekatan dalam Pembelajaran*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2007), h. 109.

mengajar di kelas. Situasi yang terjadi adalah pembelajaran bersifat pasif, hal ini disebabkan karena guru hanya menerangkan saja dan siswa hanya mendengar penjelasan dari guru tanpa ada keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran tersebut. Hal ini dapat membuat siswa menjadi bosan dan tidak dapat merespon pembelajaran yang sedang berlangsung dan interaksi antara guru dengan siswa sangat terbatas, sehingga siswa tidak dapat memahami materi yang sudah diajarkan dan prestasi belajar siswa pun menjadi rendah. Hanya siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dan yang duduk di depan yang aktif. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata mata pelajaran PAI kelas IX di SMPN 18 Banda Aceh semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 yang diperoleh yaitu 60, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum adalah 75.

Dalam kasus ini, penyebab prestasi belajar siswa rendah yaitu model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih kurang tepat, maka yang menjadi permasalahan adalah bagaimana **Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD pada Materi Qadha dan Qadar Kelas IX SMPN 18 Banda Aceh.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang dapat ditarik adalah :

1. Bagaimana kualifikasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran materi qadha dan qadar dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD di kelas IX SMPN 18 Banda Aceh.

2. Apakah model kooperatif tipe STAD pada materi qadha dan qadar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX SMPN 18 Banda Aceh.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kualifikasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran materi qadha dan qadar dengan model kooperatif tipe STAD dikelas IX SMPN 18 Banda Aceh
2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD pada materi qadha dan qadar di kelas IX SMPN 18 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat menambah wawasan bagi penulis tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran PAI.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, dan menanggulangi kesulitan dalam proses belajar mengajar agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran PAI .
3. Dapat bermanfaat bagi lembaga yang terkait sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

E. Penjelasan Istilah

Agar tidak muncul persepsi yang berbeda dan salah pengertian dalam pembahasan lebih lanjut tentang peningkatan prestasi belajar siswa dengan

menggunakan model kooperatif tipe STAD pada materi beriman kepada qadha dan qadar di kelas IX SMPN 18 Banda Aceh, penulis akan menjelaskan beberapa istilah atau kata-kata yang dianggap penting, istilah tersebut adalah :

1. Prestasi Belajar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia prestasi berarti hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan atau dikerjakan). Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan perubahan perilaku, pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap melalui latihan atau pemahaman.⁷ Adapun prestasi belajar yang penulis maksud adalah hasil atau nilai yang diperoleh siswa baik perilaku, pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap melalui tes setelah proses pembelajaran.

2. Model Kooperatif

Model adalah ragam atau cara yang terbaik dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas.⁸ Erman Suherman, menjelaskan model sebagai pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.⁹ Menurut penulis model kooperatif merupakan cara khusus yang digunakan oleh guru dalam menerapkan strategi, metode dan teknik dalam pembelajaran.

⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2004), h. 21.

⁸ Norkholif hazim, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Terbit Terang, 1994), h.482.

⁹ Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Jica UPI, 2001), h.8.

3. Tipe *Student Teams–Achievement Divisions (STAD)*

Model kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut seluruh siswa menjadi lebih siap dan aktif serta dapat melatih tanggungjawab dan kerja sama dengan baik antar siswa dalam kelompok.¹⁰ Menurut penulis model kooperatif tipe STAD merupakan salah satu sistem belajar kelompok yang menuntut kesiapan dan keaktifan seluruh siswa serta dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan kelompok, karena dalam model kooperatif tipe STAD keberhasilan kelompok tergantung pada keberhasilan individu sehingga tiap anggota kelompok yang sudah mengerti harus mengajarkan temannya dalam kelompok yang masih kurang mengerti.

4. Qadha dan qadar

Qadha dan qadar merupakan salah satu materi pelajaran PAI yang ada di kelas IX semester II yang membahastentang bagaimana beriman kepada qadha dan qadar serta pembagiannya yaitu takdir muallaq dan takdir mubram. Dalam hal ini materi yang membahas tentang beriman kepada qada dan qadar serta takdir akan di ajarkan pada siswa dalam penelitian ini.

5. SMP Negeri 18 Banda Aceh

SMP Negeri 18 Banda Aceh merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bernaung dibawah Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh yang terletak di gampong pineung.

¹⁰ Robert E.Slavin, *Kooperatif Learning: Theory Research and Practice*, (Boston: Allyn And Bacon Publisher), h.12.

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Model pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru atau sistem pengelolaan kelas yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dimana dalam pengelolaan kelas banyak model yang digunakan oleh guru, misalnya dengan posisi duduk seperti shaf, duduk melingkar yang tujuannya agar siswa mampu menyerap materi yang diajarkan dengan baik serta siswa dapat berinteraksi dengan baik di dalam kelas, baik dengan teman maupun dengan guru. Seperti yang diungkapkan oleh Erman Suherman, bahwa model sebagai pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas.¹¹

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang di dalamnya terdapat beberapa unsur yaitu adanya guru sebagai pendidik, siswa sebagai peserta didik, serta materi yang akan diajarkan. Supaya interaksi dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik, maka penulis menggunakan model kooperatif, dimana model kooperatif ini merupakan model pembelajaran dengan sistem belajar kelompok sehingga siswa dapat berinteraksi dengan baik antar siswa maupun dengan guru. Dalam pembelajaran dengan model kooperatif siswa dalam kelompok saling membantu untuk menyelesaikan masalah. Seperti yang di definisikan oleh Duffikooperatif (*cooperation*) yaitu “bersedia untuk

¹¹ Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Jica UPI, 2001), h. 8.

membantu”.¹² Sehingga proses pembelajaran tidak pasif karena siswa dapat saling berinteraksi dengan teman dalam kelompok dan dengan guru.

1. Landasan Pembelajaran Model Kooperatif Tipe STAD

Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dapat memberikan pengalaman-pengalaman sosial bagi siswa, karena mereka akan bertanggungjawab pada diri sendiri dan anggota kelompoknya. Dalam pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD ini anggota kelompok berasal dari tingkat prestasi yang berbeda-beda serta jenis kelamin yang berbeda pula, sehingga dapat melatih siswa untuk bertoleransi dan saling bekerjasama sebab keberhasilan anggota kelompok merupakan tugas bersama dan berada di atas keberhasilan individu. Dalam hal kelompok Allah Swt berfirman dalam surat Al-Hujarat ayat 13 yang berbunyi :

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾. "الحجرت: ١٣"

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal” (QS. Al-Hujarat, 49:13).

Dari ayat tersebut maka menjadi landasan keterkaitannya dengan model kooperatif tipe STAD yaitu kumpulan individu yang saling berinteraksi dan terlibat dalam suatu kegiatan bersama. Dalam ayat lain Allah Swt berfirman:

¹² Evelin Siregar, dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor; Ghalia Indonesia, 2011), h.114.

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾
 "المائدة: ٢".

Artinya :

...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (QS. Al-Maidah: 2)

Dari ayat di atas jelaslah bahwa metode belajar kelompok memang sudah di anjurkan oleh Allah Swt melalui firman-Nya agar sesama siswa dapat saling tolong menolong dalam berbuat kebajikan, sehingga dapat menyelesaikan semua permasalahan dengan mudah.

Jika ditinjau dari pelaksanaannya, kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih membawa siswa untuk memahami materi yang di sajikan oleh guru, karena siswa aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan demikian prestasi belajar siswa akan menjadi lebih baik. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Sriyono bahwa kegiatan atau perilaku siswa yang terjadi selama proses pembelajaran disebut aktifitas, semakin aktifnya suatu pembelajaran maka semakin baik pula prestasi yang dicapai oleh siswa.¹³ Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin aktifnya proses pembelajaran maka semakin baik pula pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan sehingga peningkatan prestasi belajar siswapun akan meningkat.

¹³ Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran*, (Kencana Prenada Media Group), h.112.

2. Prinsip-Prinsip dan Karakteristik Model Kooperatif STAD

- a. Prinsip dasar dalam pembelajaran kooperatif sebagai berikut:
 - 1.) Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
 - 2.) Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota
 - 3.) kelompok mempunyai tujuan yang sama.
 - 4.) Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
 - 5.) Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi.
 - 6.) Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
 - 7.) Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.
- b. karakteristik model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut
 - 1.) Siswa dalam kelompok secara kooperatif menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
 - 2.) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, baik tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah
 - 3.) Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender.

- 4.) Penghargaan lebih menekankan pada kelompok dari pada masing-masing individu.¹⁴

Dalam pembelajaran kooperatif dikembangkan diskusi dan komunikasi dengan tujuan agar siswa saling berbagi kemampuan, saling belajar berpikir kritis, saling menyampaikan pendapat, saling memberi kesempatan menyalurkan kemampuan, saling membantu belajar, saling menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman lain.

3. Prosedur Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD

Model kooperatif tipe *Student Teams–Achievement Divisions (STAD)* merupakan model pembelajaran yang menuntut seluruh siswa menjadi lebih siap dan aktif serta dapat melatih kerja sama dengan baik. Penerapan model kooperatif tipe STAD tidak memandang kelas unggul, tetapi model ini dapat digunakan untuk semua kelas tinggi. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:¹⁵

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang yang di bagi secara heterogen (bercampur menurut prestasi, jenis kelamin, suku dll)
- b. Guru menyajikan pelajaran
- c. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok. Anggota yang tahu menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti
- d. Guru memberi quis / pertanyaan kepada seluruh siswa secara individu, pada saat menjawab quis tidak boleh saling membantu

¹⁴ Ismail, *media pembelajaran*, (Jakarta: peningkatan mutu SLTP, 2003) h. 34.

¹⁵ Robert E.Slavin, *Kooperatif Learning: Theory Research and Practice*, (Boston: Allyn And Bacon Publisher), h.12.

- e. Memberi evaluasi
- f. Penutup.

Dari langkah tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kooperatif tipe STAD pertama sekali guru membentuk kelompok yang beranggota 4-5 orang dibagi secara bercampur menurut prestasi, jenis kelamin dan lain-lain, setelah itu baru guru menyajikan materi dan siswa mendengar. Setelah selesai menjelaskan materi, guru memberi tugas kepada setiap kelompok dimana dalam kelompok siswa saling bantu membantu dalam mengerjakan tugas, siswa yang tahu menjelaskan kepada anggota lain. Setelah kegiatan kelompok selesai guru memberi quiz kepada secara individu, dimana dalam mengerjakan quiz siswa tidak boleh saling bantu. Langkah selanjutnya yaitu evaluasi, disini guru memeriksa semua hasil kegiatan siswa baik kelompok maupun individu dan guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Langkah terakhir yaitu penutup, pada saat ini sebelum guru menutup pelajaran, guru mengumumkan kelompok yang memiliki nilai tertinggi serta memberikan penghargaan.

Dari langkah-langkah tersebut di atas maka pembelajaran kooperatif tipe STAD dibagi dalam 5 tahap yaitu: tahapan penyajian materi, tahap kegiatan kelompok, tahap tes individu, tahap perhitungan skor dan tahap pemberian penghargaan kelompok.¹⁶ Pada tahap penyajian materi siswa yang sudah duduk dalam kelompok mendengar dan memperhatikan penjelasan dari guru, pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan argumentasi ataupun pengalaman-pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari yang menyangkut

¹⁶ Cartono, *Metode dan Pendekatan dalam Pembelajaran,...* h.10

dengan materi yang sedang diajarkan. Tahap selanjutnya yaitu kegiatan kelompok, pada tahap ini siswa bersama-sama dengan anggota kelompoknya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam mengerjakan tugas kelompok, siswa harus saling tolong menolong agar semua siswa dalam kelompoknya dapat memahami materi yang diajarkan, siswa yang tahu memberitahukan kepada anggota lain yang belum tahu. Hal ini seperti firman Allah Swt dalam Al-quran surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi :

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى ... "المائدة: ٢" ﴿٢﴾

Artinya :

...Dan tolong menolonglah kamu dalam berbuat kebajikan dan taqwa...(QS. Al-Maidah: 2)

Dari ayat tersebut Allah Swt menganjurkan untuk saling tolong menolong baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam rangka menuntut ilmu. Sehingga dapat bermanfaat bagi orang lain. Dalam tahap ini guru berperan sebagai fasilitator bagi siswa dalam mengerjakan tugas kelompok. Setelah selesai mengerjakan tugas kelompok siswa perwakilan dari kelompok mengumpulkan tugasnya dan guru memberikan quiz secara individu. Dalam mengerjakan quiz siswa tidak boleh saling membantu. Setelah quiz selesai guru menghitung skor yang diperoleh setiap kelompok siswa duduk dan menunggu hasil keputusan guru. Tahap terakhir yaitu pemberian penghargaan kelompok, setelah guru selesai menghitung skor perolehan tiap kelompok guru mengumumkan kelompok yang memperoleh nilai tertinggi dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang menang.

Berdasarkan langkah-langkah dan tahapan yang sudah di jelaskan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD pembelajaran dimana siswa harus lebih aktif dalam kelompok yang sudah dibentuk oleh guru. Dalam kelompok tersebut siswa saling bekerja

sama, tolong menolong, saling berinteraksi dan saling membagi pengetahuan atau ide, sehingga semua siswa dapat memahami materi pelajaran yang sedang diajarkan dan tidak kelihatan antara siswa yang bodoh dengan yang pandai, karena keberhasilan kelompok merupakan tanggungjawab bersama. Guru sebagai fasilitator memberi tanggapan kepada tiap-tiap kelompok, selanjutnya memberikan evaluasi baik berupa quiz maupun bentuk evaluasi lainnya dan memberikan penghargaan menurut prestasi yang dicapai oleh kelompok tersebut.

4. Kelebihan dan kekurangan model kooperatif tipe STAD

Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan dalam meningkatkan penguasaan materi siswa dan untuk mengembangkan potensi siswa secara efektif, sehingga peran guru tidak lagi terlalu dominan dan kemampuan berfikir siswa dapat berkembang yang akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun kelebihan pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu:

- a. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
- b. Murid mudah diawasi dan dibimbing, karena jumlahnya relatif kecil.
- c. Murid belajar berdiskusi, bertukar pikiran dan memecahkan masalah secara demokratis.
- d. Murid akan menjadi lebih dewasa, yang kurang berani/pemalu akan lebih berani mengemukakan pendapatnya di depan kelompok sendiri, kemudian di kelompok lain yang lebih besar dan dihadapan orang banyak.

- e. Membina semangat kerja gotong royong.
- f. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu kasus atau masalah.
- g. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajar keterampilan berdiskusi.¹⁷

Adapun kekurangan pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut :

- a. Sulit membentuk kelompok yang dapat bekerjasama secara baik.
- b. Anggota kelompok yang malas mungkin akan menyerahkan segala-galanya kepada ketua kelompok atau rekannya yang rajin dan pandai.
- c. Penilaian terhadap individu sulit karena tersembunyi di balik kelompok.
- d. Jika terjadi pertentangan antar anggota kelompok maka hasil pekerjaannya akan kurang baik.
- e. Bila ada salah seorang anggota kelompok yang bersikeras mempertahankan ide atau pendapatnya akan menghambat penyelesaian tugas kelompok.
- f. Adanya perpanjangan waktu karena kemungkinan besar tiap kelompok belum dapat menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan sampai tiap anggota kelompok memahami kompetensinya.
- g. Siswa yang kurang pandai dan kurang rajin akan merasa minder bekerja sama dengan teman-teman yang lebih mampu.¹⁸

¹⁷ Roesyitah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 17.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial yang terjadi dalam kelompok-kelompok akan dapat menjadikan pembelajaran PAI lebih bermakna. Selain itu, siswa akan menjadi lebih dewasa. Mereka juga berani mengeluarkan pendapatnya di dalam kelompok sendiri maupun di kelompok lain.

B. Prestasi Belajar Siswa dan Faktor yang Mempengaruhi Prestasi belajar

1. Prestasi belajar siswa

Prestasi belajar adalah hasil atau nilai yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran, baik perilaku, pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Jadi belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan, hal ini seperti yang di kemukakan oleh Mustaqin, bahwa belajar adalah “perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang diakibatkan oleh pengalaman dan latihan”.¹⁹ Belajar merupakan proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perilaku. Aktifitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dan lingkungan yang disadari. Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai siswa, pemahaman sehingga terjadi suatu perubahan tingkahlaku dan menjadi terampil dalam aplikasi kehidupan sehari-hari.

2. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa

Selama proses belajar mengajar yang berlangsung dikelas, setiap guru menginginkan keberhasilan pada setiap peserta didik. Keberhasilan suatu kegiatan

¹⁸Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 122-123.

¹⁹ Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran*, (Kencana Perdana Media Group), h.112

tersebut sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar.

Faktor-faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya meliputi:

a. Bakat

Bakat yang ada dalam diri siswa sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Setiap siswa mempunyai kemampuan atau potensi yang berbeda-beda. Potensi atau kemampuan yang ada dalam diri siswa disebut dengan bakat. Slameto menyebutkan bahwa, “jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu”.

b. Minat

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.²⁰ Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara

²⁰Slameto, *Belajar dan Faktor...*, h. 57.

situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.²¹

c. Inteligensi

Inteligensi merupakan kemampuan belajar sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya inteligensi. Muhibbin Syah berpendapat bahwa, “semakin tinggi kemampuan inteligensi seseorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi seseorang maka semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses”.²²

d. Motivasi

Motivasi dalam belajar juga merupakan faktor yang sangat penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar. Menurut Sardiman “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.²³ Motivasi adalah keadaan pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.

²¹Sardiman, *Interaksi...*, h. 76.

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 64.

²³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar ...*, h. 73.

Faktor-faktor Eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi:

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang utama bagi anak, Karena dalam keluargalah seorang anak dilahirkan tumbuh berkembang menjadi dewasa.²⁴ Lingkungan keluarga juga tempat pertama anak mengenal dan memperoleh pendidikan dari orang tua, sehingga dikatakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar anak. Hal ini disebabkan oleh keharmonisan antara anggota keluarga serta perhatian yang besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya.

b. Faktor Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua untuk mendapatkan pendidikan. Keluarga seharusnya tidak menyerahkan sepenuhnya tugas mendidik kepada pihak sekolah melainkan keluarga dan sekolah saling bekerja sama untuk saling mengisi dalam memberikan bantuan terhadap dan pertumbuhan dan perkembangan anak. Keadaan tempat juga mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Metode mengajar, keadaan fasilitas di sekolah, tenaga pengajar, keadaan ruangan, dan pelaksanaan tata tertib sekolah, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan siswa.²⁵

²⁴ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), h. 57

²⁵ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 59.

c. Faktor Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga merupakan lembaga pendidikan non formal yang sangat berpengaruh kepada prestasi belajar siswa. Keluarga saja tanpa memperhitungkan masyarakat dan sekolah atau hanya keluarga saja tanpa memperhitungkan masyarakat tidak mungkin, karena keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan pusat pendidikan bagi siswa. Apa saja yang diterima anak dalam keluarga dan sekolah akan dipraktikkan dalam masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas, jelas bahwa keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat berhubungan erat, karena ketiga faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa namun semua itu tidak terlepas dari kerja keras seorang siswa untuk belajar. Dari ketiga faktor tersebut, keluarga lah yang menjadi lembaga pendidikan yang utama bagi anak. Di keluarga lah seorang anak dilahirkan, tumbuh, dan berkembang menjadi dewasa.

C. Materi Beriman Kepada Qadha dan Qadar Jenjang SMP

Iman kepada *qadha* dan *qadar* termasuk rukun Iman yang ke- enam dan harus diyakini kebenarannya oleh setiap muslimin dan muslimat. Iman kepada qada dan qadar dalam kehidupan sehari-hari lebih populer dengan sebutan takdir. Iman kepada Qadha dan Qadar artinya percaya dan yakin bahwasahnya Allah Swt memiliki kehendak, keputusan dan ketetapan atas semuanya makhlukNya termasuk segala sesuatu meliputi semua kejadian yang menimpa seluruh makhluk hidup, termasuk manusia dan benda-benda yang ada di alam semesta. Kejadian itu bisa berupa hidup atau mati, baik atau buruk, kemunculan atau kemusnahan.

1. Pengertian Qadha, Qadar (Takdir)

Menurut bahasa *Qadha* memiliki beberapa pengertian yaitu: hukum, ketetapan, pemerintah, kehendak, pemberitahuan, penciptaan. Menurut istilah Islam, yang dimaksud dengan *qadha* adalah ketetapan Allah sejak zaman Azali sesuai dengan iradah-Nya tentang segala sesuatu yang berkenaan dengan makhluk. Sedangkan *Qadar* arti qadar menurut bahasa adalah: kepastian, peraturan, ukuran. Adapun menurut Islam qadar perwujudan atau kenyataan ketetapan Allah terhadap semua makhluk dalam kadar dan berbentuk tertentu sesuai dengan iradah-Nya.

Ketentuan Allah Swt ini merupakan hak mutlak (absolut), tanpa campur tangan siapapun dan dari manapun. Oleh karena itu manusia harus mau menerima kenyataan. Kemampuan manusia terbatas pada ikhtiar untuk mengatasi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. Sedangkan berhasil atau gagal, ini merupakan kekuasaan Allah Swt semata.

Qadar adalah ketentuan-ketentuan Allah Swt yang telah berlaku bagi setiap makhluk sesuai dengan ukuran dan ketentuan yang telah dipastikan oleh Allah Swt sejak zaman azali.

Untuk memperjelas pengertian *qadha* dan *qadar*, perhatikan contoh berikut ini:

Seseorang bernama Elya saat ini belajar di Pondok Pesantren Modern Gontor. Sebelum Elya lahir ke dunia, bahkan sejak zaman azali Allah Swt. telah menetapkan bahwa seorang anak bernama Elya kelak akan belajar di Pondok Pesantren Modern Gontor. Ketetapan Allah Swt. sejak zaman azali itulah yang disebut qada, kemudian kenyataan yang terjadi saat ini disebut qadar.

Berdasarkan contoh di atas dapat diketahui bahwa antara qadha dan qadar terdapat hubungan erat dan merupakan satu kesatuan. Qadha merupakan ketentuan, kehendak dan kemauan Allah Swt. Sedangkan qadar merupakan perwujudan dari kehendak Allah Swt. Qadha dan *qadar* biasa dikenal dengan istilah takdir. Beriman kepada *qadha* dan *qadar* merupakan rukun iman yang keenam. Iman kepada *qadha* dan *qadar* dalam ungkapan sehari-hari lebih dikenal dengan sebutan iman kepada takdir. percaya bahwa segala apa yang terjadi di alam semesta ini, seperti adanya sehat dan sakit, hidup dan mati, rezeki dan jodoh seseorang.

Oleh karena itulah, baik buruknya telah direncanakan terlebih dahulu oleh Allah Swt. Sebagaimana firman Allah Swt :

وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِمِقْدَارٍ ﴿٨﴾

Artinya : “Dan segala sesuatu pada sisi-Nya ada ukurannya.” (QS Ar Ro’du: 8)

Dari pengertian hadis dan ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa qadha dan qadar atas diri manusia telah diputuskan oleh Allah Swt sebelum manusia ada atau dilahirkan ke dunia ini. Dalam kehidupan sehari-hari, istilah qadha dan qadar biasa disebut juga dengan takdir. Jadi, beriman kepada qadha dan qadar dapat dikatakan pula dengan beriman kepada takdir.

2. Takdir muallaq dan takdir mubram

Qadha dan *qadar* atau takdir dibagi dua, yaitu takdir muallaq dan takdir mubram. Berikut adalah penjelasannya.

a. Takdir Muallaq

Muallaq secara bahasa artinya sesuatu yang digantungkan. Takdir muallaq yaitu ketentuan Allah Swt. yang mengikut sertakan peran manusia melalui usaha atau ikhtiarnya. Manusia diberi peran untuk berusaha, hasil akhirnya akan ditentukan oleh Allah Swt. Sesuai dengan firman Allah Swt :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

Artinya: "...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri ..." (Q.S. ar-Ra'du/13:11)

Berikut ini adalah contoh-contoh takdir mullaq:

1.) Kepandaian

Seseorang yang ingin pandaimaka harus berusaha meraihnya. Usaha-usaha tersebut antara lain dengan cara rajin belajar dan disiplin membagi waktu.

2.) Kesehatan

Seseorang yang ingin sehatmaka harus berusaha dengan cara berolah raga teratur, menjaga kebersihan, menjagagizi dan pola makan. Jika melakukan usaha-usaha tersebutmaka tubuh akan sehat.

3.) Kemakmuran

Kemakmuran bisa diraih dengan giat bekerja, kreatif, pantang menyerah, rajin menabung, dan hemat. Agar seseorang menjadi pandai, sehat, dan hidup makmur maka harus berusaha meraihnya, bukannya pasrah menunggu nasib. Tidak mungkin seseorang menjadi pandai kalau malas belajar, tidak mungkin seseorang menjadi sehat kalau tidak pernah olah raga, dan tidak mungkin seseorang menjadi kaya kalau malas bekerja.

Jadi meskipun Allah Swt. telah menentukan segalanya, manusia tetap harus berusaha mengubah nasibnya.

Seseorang yang beriman kepada *qadha* dan *qadar* akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Di antaranya ia pantang berpangku tangan, justru sebaliknya ia akan giat berusaha dan bekerja guna meraih cita-cita. Allah Swt. telah mengkaruniakan beragam potensi kepada manusia untuk digunakan sebagai bekal hidup. Setiap manusia dikaruniai akal untuk berfikir, dan organ-organ tubuh untuk bergerak. Allah Swt. juga menciptakan manusia sebagai makhluk paling mulia diantara makhluk-makhluk-Nya. Oleh karena itu, semua potensi ini harus digunakan untuk berusaha dan ikhtiar meraih cita-cita.

b. Takdir Mubram

Mubram secara bahasa artinya sesuatu yang tidak dapat dielakkan atau sudah pasti. Jadi, takdir mubram adalah ketentuan mutlak dari Allah Swt. yang pasti berlaku dan manusia tidak diberi peran untuk mewujudkannya.

Contoh takdir mubram di antaranya jenis kelamin manusia, ajal, panjang/pendek usia, api memiliki sifat panas, bumi berbentuk bulat, gaya gravitasi, kejadian kiamat dan sebagainya.

3. Dahsyatnya Mamfaat Beriman Kepada Qadha dan Qadar

Seseorang yang beriman kepada qadha dan qadar akan memperoleh banyak manfaat. Di antaranya sebagai berikut.

1. Menenangkan jiwa

Seseorang yang beriman kepada qadha dan qadar akan mendapatkan ketenangan jiwa. Hal ini dikarenakan ia merasa senang dan menerima dengan

ikhlas atas semua ketentuan Allah Swt. Tidak ada kekhawatiran dalam jiwa, karena ia meyakini bahwa Allah Swt. senantiasa menghendaki kebaikan pada diri hamba-Nya.

2. Senantiasa bersikap sabar dan syukur

Apabila mendapat nikmat maka ia akan bersyukur kepada Allah Swt. Ciri orang yang bersyukur yaitu di dalam hatinya merasa cukup atas pemberian Allah Swt. Kemudian rasa syukur tersebut diwujudkan secara lisan dan perbuatan. Syukur secara lisan yaitu dengan mengucapkan “alhamdulillah”, memperbanyak ibadah, sedekah, serta menggunakan nikmat-nikmat tersebut sesuai kehendak Allah Swt. Orang yang beriman kepada qadha dan qadar juga akan sabar, pasrah, dan tawakal apabila mengalami kesulitan, kesusahan, terkena musibah, ataupun cobaan. Bentuk musibah atau cobaan bisa berupa bencana alam, kebakaran, !sik yang lemah, penyakit, kekurangan bahan makanan, dan lain sebagainya. Semua musibah dan cobaan pada hakikatnya bertujuan untuk menguji keimanan seorang hamba. Oleh karena itu sikap terbaik dalam menghadapi musibah dan cobaan adalah dengan bersabar.

3. Menumbuhkan sifat optimis

Seseorang yang beriman kepada qadha dan qadar akan memiliki sifat optimis. Kegagalan meraih cita-cita tidak membuatnya berputusasa, justru sebaliknya semakin bersemangat berusaha sekuat tenaga untuk meraihnya. Ia meyakini setiap kegagalan pasti ada pelajaran berharga. Ia akan segera introspeksi diri mencari kelemahan dan kekurangannya. Setelah mengetahui kelemahan dan kekurangan tersebut, maka ia akan belajar dan berlatih dengan tekun. Di hatinya

ada keyakinan bahwa suatu saat cita-cita tersebut pasti tercapai.

4. Menjauhkan diri dari sifat sombong

Seseorang yang beriman kepada qadha dan qadar apabila memperoleh keberhasilan ia menganggap semua itu adalah karunia Allah Swt. Ia tidak pernah mengatakan semua itu merupakan hasil usahanya sendiri. Ia tetap merasa rendah hati kepada siapa pun.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu bentuk penulisan karya ilmiah yang telah lama dikenal sebagai salah satu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh tenaga pengajar yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran di kelas secara cermat dan sistematis dalam meningkatkan kualitas kelulusan.²⁶

Tindakan adalah suatu gerak yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.²⁷ Pengertian tindakan tersebut menggambarkan suatu kegiatan yang dilakukan secara sengaja untuk memperbaiki suatu keadaan atau hasil yang didapat kurang baik dalam bentuk rangkaian kegiatan-kegiatan perbaikan. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran dari guru yang sama.²⁸ Pengertian tersebut dapat menunjukkan bahwa proses belajar mengajar antara guru dan sekelompok siswa terjadi bukan di ruang kelas, dapat juga dilakukan diluar kelas.

Adapun yang menjadi tujuan Penelitian Tindakan kelas (PTK) yaitu untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas dan juga sekaligus

²⁶ Iskandar Agung, *Paduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2012) h.63

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian atau Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 30.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 30.

mencari jawabannya dan memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran dikelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dan siswa dalam belajar.²⁹

Menurut Kemmis, penelitian tindakan merupakan sebuah inkuiri yang bersifat reflektif mandiri yang dilakukan dalam pendidikan dengan maksud untuk meningkatkan kematapan rasionalisme dari praktik-praktik sosial maupun kependidikan, pemahaman terhadap praktik-praktik tersebut, dan situasi pelaksanaan praktik-praktik pembelajaran/penelitian.³⁰

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dalam empat kegiatan dalam siklus berulang, maka diperoleh suatu batasan penelitian tindakan sebagai sebuah proses terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi dan situasi. Proses daur ulang dalam perencanaan tindakan terdiri dari empat tahap, yaitu :

1. Perencanaan tindakan (*planning*)
2. Pelaksanaan tindakan (*action*)
3. Observasi (*observation*)
4. Refleksi (*reflection*).

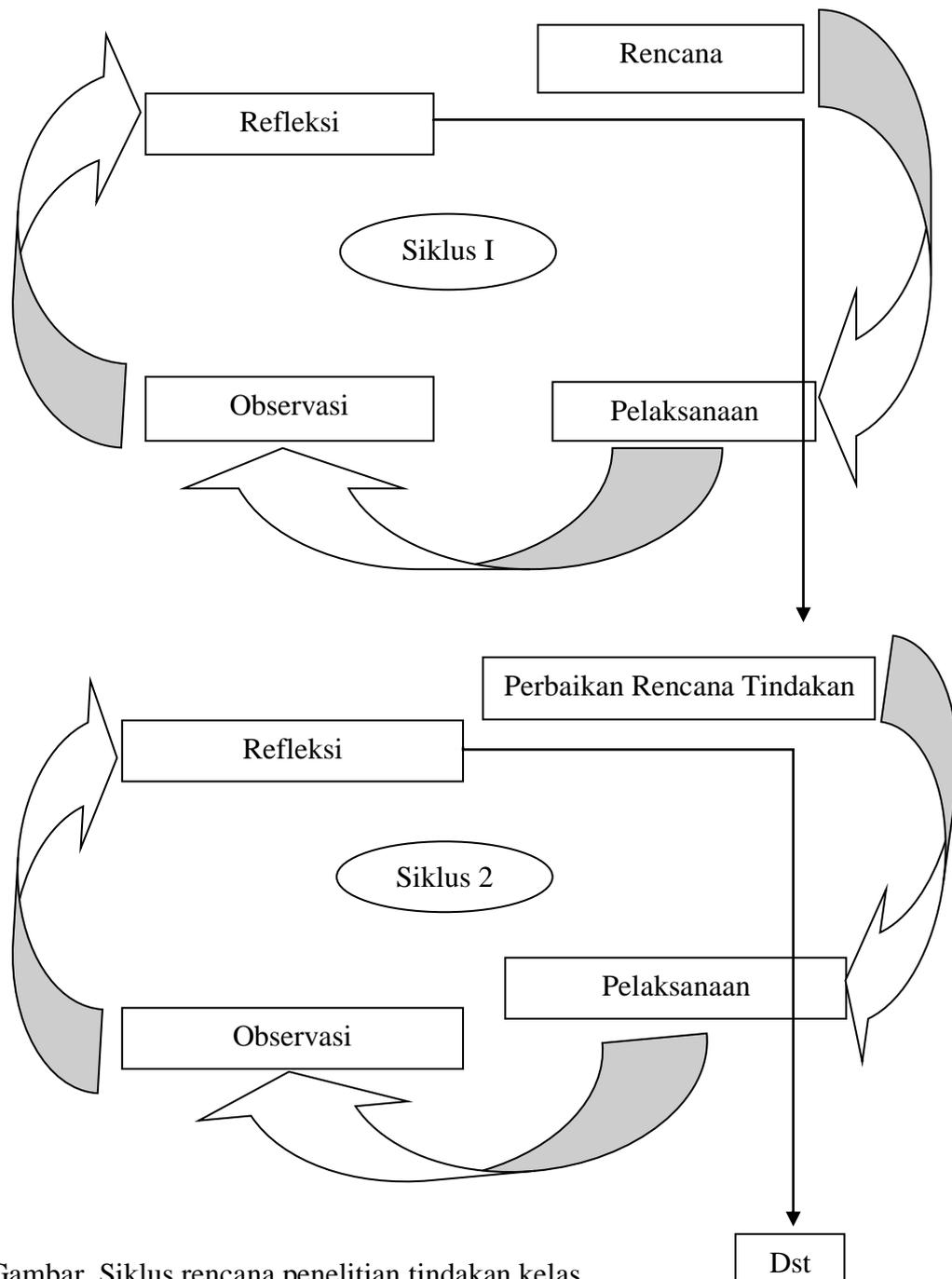
Daur ulang dalam penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan, penerapan tindakan, mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan, dan melakukan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus,

²⁹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2008), h . 44.

³⁰ Iskandar Agung. *Panduan Penelitian ...*, h. 63

di mana setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi sampai kriteria keberhasilan tercapai.

Tahap-tahap tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar. Siklus rencana penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok, yaitu :

1. Perencanaan Tindakan (*planning*)

Perencanaan (*planning*) yaitu rencana yang disusun sebelum melakukan tindakan untuk memperbaiki praktisi agar dapat melakukan penelitian tindakan kelas dengan baik.

Adapun susunan rencana yang penulis lakukan yaitu :

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP),
- b. Menyiapkan sumber belajar,
- c. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang berupa lembar kerja siswa (LKS)
- d. Menyusun pretes dan postes siswa,
- e. Mempersiapkan instrumen pegamatan kualifikasi guru selama berlangsungnya proses tindakan.

2. Tindakan (*acting*)

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan sebagai berikut :

- a. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan
- b. Melaksanakan tes akhir tindakan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan prestasi belajar dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD.

3. Pengamatan (*observation*)

Observasi merupakan sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau prose terjadinya suatu kegiatan yang dapat

diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Pada saat pelaksanaan tindakan, observasi dilakukan oleh pengamat dengan mengisi lembar observasi kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.³¹ .

Dalam tahap pelaksanaan PTK, tindakan dan observasi dilakukan secara bersamaan. Karena observasi dilakukan untuk merekam aktifitas siswa selama diberikan tindakan ataupun selama proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD, setelah semua data diperoleh baru kemudian di refleksi dengan tujuan untuk memperbaiki perencanaan pada siklus selanjutnya.

4 Refleksi (*reflextion*)

Refleksi merupakan kegiatan analisis, merenungkan apa yang telah dilakukan selama proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dengan pengamat berdiskusi untuk menemukan dimana kekurangan pada siklus pertama dan menentukan langkah-langkah kegiatan dalam upaya penyempurnaan pada siklus selanjutnya, dengan memperhatikan hasil tes siswa dan aktifitas siswa dari hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

5. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dimaksud disini adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian, yaitu di SMP Negeri 18 Banda Aceh yang berlokasi di gampong pineung.

³¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta Raja Grafindo, 2009), h. 76.

6. Subjek Penelitian

Adapun yang subjek dalam peneliti ini adalah siswa kelas IX4 SMPN 18 Banda Aceh yang berjumlah 30 orang siswa, yang terdiri 13 orang laki-laki dan 17 orang perempuan.

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat ada tidaknya perubahan ataupun peningkatan prestasi belajar siswa. Untuk mengetahui hal tersebut maka diperlukan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang valid. Untuk itu penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Tes

Tes merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan seseorang. Tes berfungsi untuk mengukur kemampuan dan prestasi belajar siswa, perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh siswa setelah pembelajaran (dalam bentuk nilai ataupun skor), serta sebagai alat ukur keberhasilan program pengajaran.³² Tes yang digunakan yaitu *pre test* dan *post test*. *Pre test* dilakukan sebelum pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan *post test* dilakukan setelah proses pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD.

³² Saifuddin Azwar, *Tes Pretasi*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 15.

b. Teknik Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama belajar belangsung, kegiatan yang diamati berupa kreativitas guru dan siswa selama pembelajaran. Untuk membatasi pengamatan, observasi ini menggunakan lembar pengamatan. Pengisian lembar pengamatan di lakukan dengan menggunakan tanda *chek list* dalam kolom yang telah disediakan, sesuai gambaran yang diamati.

8. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan data dan analisis data, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen penelitian berupa :

a. Tes

Tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda (*multiple choise*) sebanyak 15 soal terdiri dari soal untuk *pre test* dan *post test* yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dalam RPP.

b. Observasi

Adapun yang menjadi lembaran observasi dalam penelitian ini yaitu lembaran yang berisikan segala macam kegiatan guru dan siswa yang meliputi beberapa indikator diantaranya menjelaskan, membimbing, mengarahkan, menyuruh, dan mengawasi. Adapun dilakukannya observasi ini yaitu untuk mendapatkan data tentang cara apa yang dilakukan guru di SMPN 18 Banda Aceh dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.³³

9. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Karena pada tahap ini semua data yang sudah terkumpul akan dideskripsikan untuk mengetahui hasil penelitian. Maka untuk mendeskripsikan data dari hasil penelitian dilakukan perhitungan berikut :

a. Ketuntasan belajar

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD pada materi beriman kepada qadha dan dan qadar, rumus yang digunakan untuk melihat ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah :³⁴

Rumus yang digunakan untuk melihat ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah :

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

KS = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa dalam kelas

Dalam penelitian suatu kelas (klasikal) dikatakan tuntas jika $\geq 75\%$ siswa telah mencapai nilai ketuntasan kriteria minimum 75.³⁵

³³Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007), h. 27.

³⁴Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 241.

³⁵Mulyasa, *KTSP Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung: Remaja Rodakarya ,2007), h. 27.

b. Analisis Data Lembar Observasi kualifikasi Guru

Analisis data aktivitas guru diperoleh dari hasil pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan rumus presentase, yang berguna untuk mengetahui apakah model yang digunakan guru sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Analisis ini digunakan dengan menggunakan rumus persentase:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p = Angka persentase

F = Frekuensi aktivitas guru

N = Jumlah aktivitas keseluruhan.³⁶

Membuat interval presentasi dan kategori kriteria penilaian observasi guru sebagai berikut:³⁷

Tabel 3.2. Kategori Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Guru

No	Nilai %	Kategori penilaian
1	86-100	Baik sekali
2	72-85	Baik
3	60-71	Cukup
4	50-59	Kurang
5	0-49	Gagal

BAB IV

³⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), h.43.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h 281.

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 18 Banda Aceh yang beralamat di Jalan Tgk. Chik Dipineung Raya Kota Baru Kecamatan Kuta Alam kota Banda Aceh yang didirikan pada tahun 2000. SMPN 18 merupakan salah satu lembaga pendidikan yang saat ini dikepalai oleh bapak M. Nur. Adapun batas wilayahnya yaitu, Sebelah Barat berbatasan dengan Kantor Dinas Pendidikan dan SMA Granada Banda Aceh, Sebelah Timur berbatasan dengan Perumahan Penduduk, Sebelah Utara berbatasan dengan SMA Negeri 8 Banda Aceh, Sebelah Selatan berbatasan dengan Perumahan Penduduk, sehingga sekolah ini memiliki tingkat keamanan yang cukup bagi siswa.

SMPN 18 Banda Aceh memiliki fasilitas dan tenaga pendidik yang mencukupi untuk masing-masing bidang studi serta tenaga administrasi yang berpengalaman. Dari hasil pengumpulan data maka diperoleh data sebagai berikut

1. Sarana dan prasarana SMPN 18 Banda Aceh

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang pada proses belajar mengajar. Peningkatan kualitas pengajaran juga dipengaruhi dan tidak terlepas dari sarana dan prasarana. SMPN 18 memiliki beberapa fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar sehari-hari. Fasilitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Sarana dan prasarana SMPN 18 Banda Aceh

No	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kepala sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang belajar	14
4	Ruang perustakaan	1
5	Ruang TU	1
6	Ruang UKS	1
7	Mushalla	1
8	Kantin	2
9	Lapangan olah raga	2
10	Kamar mandi guru	2
11	Kamar mandi siswa	4
Jumlah		

Sumber: Dokumen SMPN 18 Banda Aceh 2016/2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa fasilitas belajar yang terdapat di SMN 18 sangat memadai, dimana SMPN 18 memiliki 14 buah ruang untuk belajar dan memiliki satu buah pustaka.

SMPN 18 Banda Aceh didirikan diatas tanah milik sendiri dengan luas tanah $4.262 m^2$. Diatas tanah tersebut yang terpakai dengan luas $1.043 m^2$ dan sisanya $3.219 m^2$.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan kelengkapan sarana dan prasarana tersebut maka siswa dapat belajar dengan maksimal dalam mencapai hasil belajar yang baik.

2. Keadaan guru dan siswa SMPN 18 Banda Aceh

a. Keadaan Guru

Secara keseluruhan, guru yang mengajar di SMPN 18 berjumlah 42 orang, diantaranya ada yang status tetap dan honor. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Jumlah guru yang mengajar di SMP 18 Banda Aceh

No	keterangan personil	lk	pr	jumlah
1	guru tetap	4	30	34
2	guru honor	-	-	-
3	guru sertifikasi	3	29	32
4	pegawai TU tetap	2	2	4
5	Satpam	1		1
6	pesuruh tetap	1		1
7	pesuruh tidak tetap	1		1

Sumber: Dokumen SMPN 18 Banda Aceh

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah guru yang mengajar di SMPN 18 Banda Aceh yaitu 34 orang yang terdiri dari 34 orang guru tetap dan 32 orang guru sertifikasi. Dengan jumlah guru yang mencukupi, maka proses belajar mengajar dapat berjalan dengan maksimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Selain itu, sekolah ini juga memiliki pegawai Tata Usaha (TU) yang berjumlah 4 orang dengan status tetap dan 1 orang satpam serta terdapat juga 1 orang pesuruh tetap 1 orang pesuruh tidak tetap. Tata usaha juga berpengaruh dalam pencapaian kurikulum pendidikan. Tata usaha berperan sebagai pengurus segala hal yang berhubungan dengan sekolah dan siswa. Dengan adanya tata usaha maka guru tidak susah dalam mengurus administrasi sekolah sehingga proses belajar mengajar tidak terganggu dan prestasi belajar siswa dapat tercapai

dengan baik. Satpam dan pesuruh berperan sebagai menjaga keamanan dan kebersihan sekolah sehingga sekolah aman, tenang dan bersih sehingga proses belajar tidak terganggu.

b. Keadaan siswa

Jumlah siswa yang belajar di SMPN 18 Banda Aceh tahun ajaran 2016/2017 secara keseluruhan berjumlah 444 orang yang dibagi ke dalam 15 kelas dari kelas VII-XI. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 jumlah siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh

Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	Banyaknya Siswa		
		LK	PR	Jumlah
VII	5	79	71	150
VIII	5	88	73	161
IX	5	58	75	133
TOTAL	15	225	217	444

Sumber : Dokumen SMPN 18 Banda Aceh

Tabel diatas menjelaskan bahwa jumlah seluruh siswa SMPN 18 Banda Aceh yaitu 444, terdiri dari 225 siswa laki-laki dan 217 siswa perempuan. Dari total 15 kelas dibagi menjadi 5 kelas dari tiap-tiap kelas VII hingga IX.

Sampel yang dipilih merupakan sebagian dari jumlah siswa tersebut, maka hasil penelitian ini dapat mewakili seluruh siswa yang ada di sekolah tersebut. Sehingga pada akhirnya model kooperatif tipe STAD dapat digunakan di kelas-kelas lain.

B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 januari 2017 dan tanggal 21 januari 2017. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menjumpai kepala sekolah untuk menyerahkan surat penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan dari Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh. Setelah mendapat

izin dari kepala sekolah peneliti langsung menemui guru bidang study PAI kelas IX untuk menyesuaikan jadwal penelitian.

C. Analisis Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan pre tes, pos tes dan pengamatan kualifikasi guru. Pre tes digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD. Pos tes digunakan untuk mengetahui ketercapaian siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD. Sedangkan pengamatan kualifikasi guru yaitu melihat sejauh mana kemampuan guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD pada materi beriman kepada qadha dan qadar.

Dalam penelitian ini, hasil penelitian diperoleh dalam dua tahapan siklus pembelajaran, tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan yaitu rencana yang disusun sebelum melakukan tindakan oleh peneliti. Dalam hal ini persiapan awal yang dilakukan oleh peneliti adalah perangkat instrumen yang sudah disetujui oleh pembimbing berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk setiap pertemuan, soal pre-tes, soal pos-tes dan lembar kerja siswa (LKS) saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

b. Pelaksanaan (Tindakan)

Setelah semua perencanaan dipersiapkan dengan matang, baru peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD. Pelaksanaan pembelajaran PAI dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2017. Dalam kegiatan pembelajaran pertama sekali guru memberikan soal pre-tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD. Dari hasil pre-tes pada siklus I maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.5 Daftar nilai hasil pre-tes siswa pada siklus I

No	Nama siswa	Nilai pre-tes	Kriteria ketuntasan
1	AL	30	Tidak tuntas
2	ALF	70	Tuntas
3	ANN	60	Tidak tuntas
4	AND	30	Tidak tuntas
5	BAI	80	Tuntas
6	CH	50	Tidak tuntas
7	CUTH	50	Tidak tuntas
8	CUTM	40	Tidak tuntas
9	CUTS	30	Tidak tuntas
10	DAL	40	Tidak tuntas
11	FAR	60	Tidak tuntas
12	FAI	50	Tidak tuntas
13	MH	40	Tidak tuntas
14	ISN	80	Tuntas
15	MAR	70	Tuntas
16	MAI	50	Tidak tuntas
17	MAZ	80	Tuntas
18	MN	60	Tidak tuntas
19	MU	20	Tidak tuntas
20	MY	80	Tuntas
21	MH	40	Tidak tuntas
22	NAS	30	Tidak tuntas
23	NIS	70	Tuntas
24	NAB	80	Tuntas
25	RAI	20	Tidak tuntas
26	RIH	40	Tidak tuntas
27	RIY	30	Tidak tuntas

28	SAL	20	Tidak tuntas
29	SAR	50	Tidak tuntas
30	SAU	30	Tidak tuntas
	Jumlah	1450	
	Nilai rata-rata	43,3	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa pada materi qadha dan qadar yaitu nilai rata-rata siswa 43,3 dengan jumlah siswa siswa yang tuntas yaitu 8 orang dari jumlah siswa keseluruhan 30 orang. Dengan kata lain, pemahaman siswa masih sangat kurang terhadap materi beriman kepada qadha dan qadar.

Setelah mengetahui kemampuan awal siswa, baru kemudian peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu pertama sekali peneliti mengajukan pertanyaan tentang materi beriman kepada qadha dan qadha untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa untuk belajar dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini peneliti berupaya menarik perhatian siswa agar fokus terhadap pembelajaran.

Sebelum melanjutkan proses pembelajaran, peneliti terlebih dahulu membagikan siswa dalam beberapa kelompok secara heterogen yaitu 6 kelompok dengan beranggotakan 5 orang siswa dalam satu kelompok, kemudian guru menjelaskan materi secara singkat dan memutar vidio serta memperlihatkan tentang penjelasan beriman qadha qadar , gambar contoh dari qadha qadar, serta gambar takdir mualaq dan mubram. Dari vidio dan gambar tersebut, peneliti mengajukan pertanyaan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk

menyampaikan pengalaman-pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari, kemudian peneliti memberikan LKS kepada tiap kelompok dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok.

Dalam mengerjakan tugas kelompok, siswa yang sudah mengerti memberitahukan kepada temannya yang belum mengerti sehingga semua siswa dalam kelompok dapat mengerti materi tentang materi beriman kepada qadha dan qadar, karena keberhasilan kelompok sangat bergantung pada keberhasilan anggota kelompok. Setelah siap mengerjakan tugas kelompok, peneliti meminta salah satu perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Setelah pelaksanaan kegiatan selesai peneliti memberikan penguatan tentang materi yang baru diajarkan dan memberikan quis berupa pos-tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan. Dari hasil pos-tes pada siklus I maka hasil yang diperoleh yaitu:

Tabel 4.6 Daftar nilai hasil pos-tes siswa pada siklus I

No	Nama siswa	Nilai pos-tes	Kriteria ketuntasan
1	AL	60	Tidak tuntas
2	ALF	100	Tuntas
3	ANN	90	Tuntas
4	AND	60	Tidak tuntas
5	BAI	90	Tuntas
6	CH	80	Tuntas
7	CUTH	80	Tuntas
8	CUTM	80	Tuntas
9	CUTS	80	Tuntas
10	DAL	50	Tidak tuntas
11	FAR	90	Tuntas
12	FAI	80	Tuntas
13	MH	60	Tidak tuntas
14	ISN	100	Tuntas
15	MAR	80	Tuntas

16	MAI	80	Tuntas
17	MAZ	100	Tuntas
18	MN	80	Tuntas
19	MU	50	Tidak tuntas
20	MY	90	Tuntas
21	MH	80	Tuntas
22	NAS	80	Tuntas
23	NIS	90	Tuntas
24	NAB	90	Tuntas
25	RAI	60	Tidak tuntas
26	RIH	80	Tuntas
27	RIY	50	Tidak tuntas
28	SAL	50	Tidak tuntas
29	SAR	100	Tuntas
30	SAU	80	Tuntas
	Jumlah	2250	
	Nilai rata-rata	75	

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD yaitu 2250 dengan jumlah siswa yang tuntas 22 orang dan 8 siswa belum mencapai KKM atau belum tuntas.

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimum di SMPN 18 Banda Aceh yang telah ditetapkan bahwa siswa dikatakan tuntas apabila sudah mencapai nilai ketuntasan sebesar 75. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal dapat dikatakan tuntas apabila 75% siswa telah mencapai nilai KKM sebesar 75.

Untuk mengetahui ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus pertama dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100 \%$$

Ketuntasan klasikal :

$$KS = \frac{22}{30} \times 100 \%$$

$$KS = 0,73 \times 100 \%$$

$$KS = 73,3 \%$$

Berdasarkan hasil persentase ketuntasan secara klasikal yang sudah dihitung, hasil ketuntasan klasikal pada siklus I yaitu mencapai 73,3%. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa belum tercapai, karena hasil yang diperoleh masih berada di bawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 75%.

c. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan atau observasi merupakan salah satu langkah dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang berguna untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada saat memberikan tindakan. Dalam penelitian ini peneliti diamati oleh 1 orang pengamat yaitu ibu Tiharisah SPd.I (guru bidang study PAI).

Tabel 4.7.Observasi kualifikasi Guru Siklus I

No	Kegiatan yang diamati	Skor Pengamatan	Kategori
1	Mempersiapkan siswa dan Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.	3	Baik
2	Membentuk kelompok heterogen 4-5 orang	3	Baik
3	Keterampilan menerapkan apersepsi	4	Sangat baik
4	Penguasaan terhadap materi pelajaran	3	Baik
5	Penggunaan model/metode dan ala/media pembelajaran	3	Baik
6	Keterampilan menjelaskan	3	Baik

7	memberi quis / pertanyaan kepada seluruh siswa secara individu	3	Baik
8	Keterampilan guru menjawab pertanyaan	3	Baik
9	Kerampilan mengelola kelas	3	Baik
10	Penggunaan lembar kerja	4	Sangat baik
11	Gaya menulis dan mutu tulisan di papan	3	Baik
12	Gaya berkomunikasi atau penggunaan bahasa lisan	3	Baik
13	Memberikan penghargaan kelompok	3	Baik
14	Menyimpulkan penguatan materi.	3	Baik
15	Melakukan refleksi	3	Baik
16	Kesesuain antara rpp dengan yang dibelajarkan	3	Baik
17	Menutup pelajaran	4	Sangat baik
Total Skor		54	

Sumber Hasil Data Pengamatan Siklus I

Keterangan:

4= Sangat baik

3= Baik

2= Cukup

1= Kurang

$$\text{Jumlah nilai untuk aktivitas guru: } p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{54}{68} \times 100 = 79.41$$

Dalam pengamatan tersebut terdapat beberapa kekurangan dalam pemberian tindakan. Berdasarkan tabel observasi, kualifikasi guru pada siklus I dapat dikategorikan “Baik”, yaitu: dengan nilai 79.41.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan analisis, merenungkan kembali semua yang sudah dilakukan pada siklus pertama dan memperbaiki semua kekurangan-kekurangan pada siklus pertama untuk penyempurnaan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, ada beberapa hal yang harus diperbaiki yaitu:

1.) Prestasi belajar siswa

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 73,3 Pada siklus ini terdapat 22 siswa yang nilainya sudah mencapai KKM dan 8 siswa lainnya masih di bawah KKM atau belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus pertama belum tercapai. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan siklus ke II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus pertama.

2.) kualifikasi guru

Kualifikasi guru selama kegiatan pembelajaran pada siklus 1 masih memiliki kekurangan, diantaranya adalah guru belum terampil menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan, mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan dengan benar, dan membimbing siswa dalam menanggapi pertanyaan. Hal ini disebabkan guru belum terbiasa dengan pembelajaranyang menggunakan model kooperatif tipe STAD.

2. Siklus II

a. Perencanaan (Planning)

Pada siklus kedua tahap awal yang dilakukan oleh peneliti sama seperti pada siklus pertama yaitu mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian seperti RPP, LKS dan soal pos-tes.

b. Pelaksanaan (Tindakan)

Pelaksanaan pembelajaran PAI siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2017. Pada kegiatan pembelajaran siklus II peneliti langsung melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD yaitu menjelaskan materi, memutar video dan memperlihatkan gambar, memberikan LKS dan memberikan quis atau soal pos-tes pada akhir proses pembelajaran.

Setelah peneliti memberi tindakan ataupun melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD pada materi beriman qadha qadar, pemahaman siswa sudah meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Daftar nilai hasil pos-tes siswa pada siklus II

No	Nama siswa	Nilai pos-tes	Kriteria ketuntasan
1	AL	80	Tuntas
2	ALF	100	Tuntas
3	ANN	100	Tuntas
4	AND	80	Tuntas
5	BAI	100	Tuntas
6	CH	90	Tuntas
7	CUTH	100	Tuntas
8	CUTM	100	Tuntas

9	CUTS	80	Tuntas
10	DAL	80	Tuntas
11	FAR	100	Tuntas
12	FAI	80	Tuntas
13	MH	80	Tuntas
14	ISN	60	Tidak Tuntas
15	MAR	100	Tuntas
16	MAI	100	Tuntas
17	MAZ	80	Tuntas
18	MN	100	Tuntas
19	MU	60	Tidak tuntas
20	MY	100	Tuntas
21	MH	100	Tuntas
22	NAS	90	Tuntas
23	NIS	100	Tuntas
24	NAB	80	Tuntas
25	RAI	80	Tuntas
26	RIH	100	Tuntas
27	RIY	100	Tuntas
28	SAL	80	Tuntas
29	SAR	100	Tuntas
30	SAU	100	Tuntas
	Jumlah	2700	
	Nilai rata-rata	90	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa setelah melakukan refleksi pada siklus I, melakukan penyempurnaan dan memberikan tindakan pada siklus II prestasi belajar siswa sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata siswa pada siklus II yaitu 90 dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu 2 orang. Dengan kata lain terdapat 2 orang belum mencapai KKM.

Dari hasil pos-tes pada siklus II, maka persentase ketuntasan klasikal dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100 \%$$

Ketuntasan klasikal pos-tes siklus II

$$KS = \frac{28}{30} \times 100 \%$$

$$KS = 0,93 \times 100 \%$$

$$KS = 93,3 \%$$

Dari persentase tersebut, maka dapat dikatakan ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai. Hasil data pada siklus II menunjukkan 93,3% dari jumlah siswa keseluruhan telah mencapai nilai KKM yaitu 75, dan melebihi dari kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan pada siklus I dan siklus II maka dapat diambil kesimpulan bahwa adanya peningkatan prestasi belajar siswa antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I nilai pos-tes rata-rata siswa setelah melalui pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD yaitu nilai rata-rata 75 dengan ketuntasan klasikal yaitu 7,33%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa yaitu 89,2 dengan ketuntasan klasikal mencapai 93,3 %. Dengan kata lain ketuntasan belajar siswa secara klasikal dari siklus I ke siklus II meningkat sebanyak 28,23 %.

c. Pengamatan (Observasi)

Tabel 4.9 Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Kegiatan yang diamati	Skor Pengamatan	Kategori
1	Mempersiapkan siswa dan Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.	3	Baik
2	Membentuk kelompok heterogen 4-5 orang	4	Sangat Baik
3	Keterampilan menerapkan apersepsi	4	Sangat baik
4	Penguasaan terhadap materi pelajaran	4	Sangat Baik
5	Penggunaan model/metode dan ala/media pembelajaran	3	Baik
6	Keterampilan menjelaskan	4	Sangat baik
7	memberi quis / pertanyaan kepada seluruh siswa secara individu	3	Baik
8	Keterampilan guru menjawab pertanyaan	4	Sangat Baik
9	Keterampilan penguasaan kelas.	4	Sangat Baik
10	Penggunaan lembar kerja siswa	4	Sangat baik
11	Gaya menulis dan mutu tulisan di papan	4	Sangat baik
12	Gaya komunikasi dan bahasa lisan	3	Baik
13	Memberikan penghargaan kelompok	4	Sangat baik
14	Menyimpulkan penguatan materi	3	Baik
15	Melakukan refleksi	3	Baik
16	Kesesuain antara rpp dengan yang dibelajarkan	3	Baik
17	Menutup pelajaran	4	Sangat baik
	Total Skor	61	

Sumber Hasil Data Pengamatan siklus II

Keterangan:

4= Sangat baik

3= Baik

2= Cukup

1= Kurang

Jumlah nilai untuk aktivitas guru $p = \frac{F}{N} \times 100\%$

$$= \frac{61}{68} \times 100 = 89,70$$

Berdasarkan hasil observasi pengamat pada siklus II, proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dalam kelas sudah menampakkan pembelajaran yang aktif, baik peneliti yang sudah lebih optimal dalam mengajar maupun siswa yang sudah mengerti sistem pembelajaran serta sudah mulai serius dalam mengikuti proses pembelajaran.

d. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah terlihat maksimal, dimana guru dalam menjelaskan materi, membimbing kelompok dan mengelola pembelajaran sudah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan serta siswa pun sudah mulai serius dalam mengikuti proses pembelajaran dan sudah dapat bekerja sama dalam kelompok sehingga siswa sudah dapat menyerap materi beriman kepada qadha qadar dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD selama pembelajaran berlangsung.

Setelah mengetahui hasil tes pada siklus II maka penelitian dicukupkan sampai dua siklus karena siswa sudah mampu menyerap materi tentang beriman kepada qadha dan qadar dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dan telah mencapai ketuntasan klasikal dengan KKM 75.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 14 dan 21 Januari 2017, penulis akan menjelaskan analisis terhadap penelitian tentang penggunaan model kooperatif tipe STAD pada materi beriman kepada qadha dan qadar .

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dan kualifikasi guru pada materi beriman qadha qadar SMP Negeri Banda Aceh sebagai berikut:

1. Penulis melakukan tes yang diberikan sebanyak dua kali diantaranya tes pada siklus I dan tes pada siklus II. Setelah pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu 22 orang dengan persentase 73,3 %, sedangkan yang masih di bawah KKM yaitu sebanyak 8 orang dengan persentase 26,6 %. Pemberian tes pada siklus II menunjukkan sebuah peningkatan, dimana siswa yang tuntas pada materi beriman qadha qadar dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD yaitu mencapai 28 orang siswa dengan persentase 92,3 %, sedangkan yang tidak tuntas yaitu 2 orang dengan persentase 7,14% yang mencapai nilai dibawah KKM. Dengan kata lain prestasi belajar siswa dari siklus I meningkat sebanyak 33,20 %.
2. Dalam kualifikasi guru hasil observasi pengamat pada siklus II, proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dalam kelas sudah menampakkan pembelajaran yang aktif baik peneliti yang sudah lebih optimal dalam mengajar maupun siswa yang sudah mengerti

sistem pembelajaran serta sudah mulai serius dalam mengikuti proses pembelajaran. Maka dalam tahap pengamatan kualifikasi guru pada proses pembelajaran menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD pada materi beriman qadha dan qadar di SMPN 18 Banda Aceh pada siklus I dikategorikan “baik” dengan nilai 79,41. Adapun siklus II dikategorikan “sangat baik”, dengan nilai 89,70.

Dalam mastery learning seorang siswa dikatakan tuntas apabila mampu menguasai materi tertentu secara menyeluruh dengan hasil belajar yang baik pada materi tersebut.

Dari penjelasan tes ke dua siklus tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa serta sudah melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimum/KKM 75.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan model kooperatif tipe STAD pada materi beriman kepada qadha dan qadar di kelas XII 4 SMPN 18 Banda Aceh maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kualifikasi guru dalam penerapan model kooperatif tipe STAD pada materi beriman qadha dan qadar di SMPN 18 Banda Aceh pada siklus I dikategorikan “baik” dengan nilai 79,41. Adapun siklus II dikategorikan “sangat baik”, dengan nilai 89,70. Berdasarkan nilai rata-rata observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II tersebut dapat nyatakan bahwa guru PAI di SMP Negeri 18 Banda Aceh telah memiliki kualifikasi sangat baik dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD pada penuntasan materi beriman kepada qadha dan qadar.
2. Penggunaan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes kedua siklus tersebut, dimana pada siklus pertama nilai rata-rata siswa yaitu 75 dengan persentase ketuntasan klasikal 73,3% meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata menjadi 89,2 dengan persentase ketuntasan klasikal 93,3% dan telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan hasil yang penulis dapatkan berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat demi perbaikan pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP/MTS. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan metode atau model dalam pembelajaran merupakan salah hal yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa, oleh karena itu diharapkan kepada guru agar dapat menggunakan metode atau model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran.
2. Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD membutuhkan waktu yang lama, oleh karena itu diharapkan kepada guru yang menggunakan model ini agar dapat memanfaatkan waktu sebaik-baik mungkin sehingga semua perencanaan dapat terlaksana dengan baik.
3. Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD juga akan menimbulkan suasana yang ribut karena dalam mengerjakan tugas kelompok semua siswa saling berinteraksi dan tanya jawab, oleh karena diharapkan kepada guru agar dapat mengelola kelas dan membimbing siswa dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Iskandar. 2012. *Paduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*, Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pres.
- Cartono. 2007. *Metode dan Pendekatan dalam Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka cipta.
- Mulyasa. 2007. *KTSP Sebuah Panduan Praktis*, Bandung: Remaja roda karya.
- Erman Suherman. 2001. *Strategi Pembelajaran* Bandung: Jica UPI.
- Evelin Siregar Dan Hartini Nora. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor; Ghalia Indonesia.
- Fuad Ihsan. 2001. *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Ismail. 2003. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Peningkatan mutu SLTP.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Norkholifahazim. 1994. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* Surabaya: Terbit Terang.
- Roesyitah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusdin Pohan. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Banda Aceh: Ar-Rijal Institute.
- Saifuddin Azwar. 2003. *Tespretasi*, Jakarta: Pustaka Pelajar.

- Sanjaya Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta; Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sriyono. 1992. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharjo. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas dan Tindakan Sekolah*, Malang : Cakrawala Indonesia dan IP3.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian atau Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bumiaksara.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana.

FOTO KEGIATAN PENELITIAN

Guru Memotivasi siswa



Guru membimbing siswa berdiskusi



Guru mengarahkan siswa mengerjakan LKS



Guru memberi kuis pada siswa



Siswa mengerjakan tugas evaluasi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA DIRI

Nama : Iskandar Yani
Nim : 211222450
Fakultas/Jurusan : FTK/Pendidikan Agama Islam
IPK Terakhir : 3,11
Tempat/Tanggal Lahir : Aceh Selatan / 21 Juni 1993
Alamat Rumah : Rukoh Kec. Darussalam Banda Aceh
Telp/HP : 085361548144
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Kawin
Kesehatan : Sangat Baik
Agama : Islam
Alamat Sekarang : Rukoh Kec. Darussalam Banda Aceh
E-mail : Ramasyah93@gmail.com
Alamat Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD Negeri 1 Jamboe Papeun. Tahun lulus 2006.
SMP : SMP Negeri 1 Meukek. Tahun lulus 2009.
SMA : SMA 1 Meukek. Tahun lulus 2012.
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Ismail AB
Nama Ibu : Darwiyah
Alamat Lengkap : Jamboe Papeun Kec. Meukek Kab. Aceh Selatan

Banda Aceh, 18 juli 2017
Yang menerangkan,

ISKANDAR YANI
Nim: 211222450

FOTO KEGIATAN PENELITIAN

Guru Memotivasi siswa



Guru membimbing siswa berdiskusi



Guru mengarahkan siswa mengerjakan LKS



Guru memberi kuis pada siswa



Siswa mengerjakan tugas evaluasi

